

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada Bab II dan Bab III, penelitian ini menyimpulkan bahwa UN Tourism memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan *gastronomy tourism* secara global pada periode 2012 - 2024, yang dapat dianalisis melalui tiga dimensi peran organisasi internasional menurut Clive Archer. Sebagai instrumen, UN Tourism digunakan oleh negara anggota untuk mencapai kepentingan nasional tertentu, sebagaimana dibuktikan melalui kerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam proyek “*UNWTO Gastronomy Tourism Product Development Project*” di Ubud, Bali. Dalam proyek ini, UN Tourism menyediakan kerangka analisis dan pendampingan teknis dalam tiga fase pelaksanaan, serta memberikan empat rekomendasi strategis, tanpa melampaui posisinya sebagai penyedia rekomendasi, dan tetap menetapkan keputusan akhir kepada otoritas kebijakan, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.

Sebagai arena, UN Tourism menyediakan wadah dialog dan kolaborasi lintas aktor melalui penyelenggaraan “*World Forum on Gastronomy Tourism*” dimulai pada tahun 2015 yang masih berlangsung hingga saat ini. Lebih lanjut ada konferensi internasional “*Flavours of the Silk Road*” pada 2012, dan pembentukan “*UNWTO Gastronomy Network*” pada tahun 2015, serta forum regional untuk kawasan Asia-Pasifik dan Afrika pada 2024. Forum-forum tersebut mempertemukan aktor pemerintah dan sektor

swasta dari berbagai negara untuk mendiskusikan, mempertukarkan pengalaman, dan membangun kolaborasi dalam pengembangan gastronomy tourism global, sehingga memenuhi karakteristik arena yang inklusif, terbuka, dan bersifat multilateral sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Archer.

Sebagai aktor, UN Tourism menunjukkan kapasitas bertindak secara mandiri yang paling konkret melalui penerbitan “*Guidelines for the Development of Gastronomy Tourism*” pada tahun 2019 bersama *Basque Culinary Center* (BCC), yang merupakan inisiatif yang lahir dari akumulasi proses internal selama tujuh tahun dan bukan semata-mata mandat negara anggota. Panduan ini berfungsi sebagai kerangka normatif global berisi rekomendasi teknis mengenai perencanaan dan manajemen *gastronomy tourism* yang ditujukan kepada otoritas pariwisata nasional maupun organisasi pengelola destinasi di seluruh dunia. Produksi pengetahuan otonom ini, yang diperkuat dengan penyelenggaraan kompetisi startup *gastronomy tourism* global sejak 2019, membuktikan bahwa UN Tourism tidak sekadar menjadi alat negara atau penyelenggara forum, melainkan juga berkontribusi aktif dalam membentuk norma dan standar pariwisata gastronomi global. Dengan demikian, ketiga peran tersebut berjalan secara bersamaan dan saling melengkapi, yang memperkuat posisi UN Tourism sebagai aktor sentral dalam agenda promosi *gastronomy tourism* global periode 2012 - 2024.

4.2 Saran

Penelitian ini menganalisis peran UN Tourism dalam mempromosikan

gastronomy tourism secara global dalam jangka waktu periode tahun 2012 hingga 2024 dengan menggunakan kerangka peran organisasi internasional menurut Clive Archer. Sebagai saran penelitian selanjutnya dikarenakan studi kasus yang diteliti mengenai analisis peran UN Tourism terhadap pariwisata gastronomi secara global terbilang cukup baru dan akan terus berkembang, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan jika ada pembaharuan dalam sisi implementasi atau upaya yang dilakukan oleh UN Tourism maupun organisasi internasional lain yang berada pada bidang pariwisata global. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam dampak konkret dari implementasi *Guidelines for the Development of Gastronomy Tourism* terhadap kebijakan pariwisata di negara-negara anggota UN Tourism yang telah mengadopsinya.